

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi perusahaan selama periode tertentu yang memuat informasi-informasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan berguna sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik atas pencapaian kinerja. Laporan keuangan juga digunakan sebagai alat pengkomunikasian informasi terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Informasi-informasi keuangan tersebut harus disajikan dengan lengkap dan terbuka sehingga tidak menyesatkan pihak pengguna dalam pengambilan keputusan.

Manajemen perusahaan adalah pihak yang berkewajiban untuk menyiapkan laporan keuangan. Tujuan menyiapkan laporan keuangan adalah untuk mempromosikan perusahaan kepada para investor dan calon investor agar mau menginvestasikan dananya ke perusahaan. Agar para investor dan calon investor tersebut mau berinvestasi, manajemen harus bisa meyakinkannya dengan perolehan laba yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan investor akan lebih cenderung memerhatikan informasi laba dibandingkan informasi yang lain. Situasi ini tentu disadari manajemen sehingga dapat menimbulkan motivasi untuk melakukan tindakan yang tidak semestinya dengan mengatur laba yang dilaporkan sesuai dengan keinginannya. Tindakan manajemen yang mengatur laba sesuai dengan keinginan ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Penyebab praktik manajemen laba dapat digambarkan melalui teori agensi, Pada teori agensi, pemisahan pengelolaan manajemen dengan kepemilikan perusahaan dapat menimbulkan konflik keagenan yang disebabkan perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemilik. Perbedaan kepentingan ini bisa disebabkan karena kesenjangan informasi (*information asymmetry*) yang terjadi antara pemilik sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Richardson (1998) menyatakan bahwa asimetri informasi dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan praktik manajemen laba.

Manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen juga akan berpengaruh pada reaksi investor jika mereka mengetahui bahwa informasi yang tersaji di laporan keuangan bukan kondisi yang sesungguhnya. Jika investor tahu telah terjadi praktik manajemen laba mereka tidak akan mau untuk menginvestasikan dana ke perusahaan tersebut karena kemungkinan keuntungan yang diharapkannya tidak seperti yang terlihat di laporan keuangan.

Investor sebagai salah satu pihak pengguna laporan keuangan akan menggunakan informasi tersebut sebagai alat bantu untuk mempertimbangkan keputusan investasi. Informasi keuangan tersebut akan digunakan untuk mengestimasi kemungkinan keuntungan yang akan diterima investor. Reaksi investor terhadap publikasi laporan keuangan tersebut dapat dilihat dari perubahan harga saham yang diukur dengan menggunakan *return* (Jogiyanto, 2000).

Untuk mengatasi hal tersebut pemilik perusahaan dapat menggunakan jasa auditor eksternal untuk meningkatkan kepercayaan terhadap informasi keuangan yang dikeluarkan pihak manajemen. Audit yang dilakukan oleh auditor yang

berkualitas diharapkan dapat menjadi penghalang manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Ardiati (2005) menyatakan bahwa audit yang berkualitas tinggi dapat mencegah manajemen laba secara efektif karena reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan akan turun apabila pelaporan yang salah terdeteksi dan terungkap.

Keberadaan komite audit di perusahaan juga bisa menjadi suatu usaha untuk mengawasi manajemen perusahaan dalam pelaporan keuangan. Komite audit diharapkan dapat meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi karena adanya kontrol yang kuat terhadap perusahaan sehingga dapat memberikan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham dan para pemilik kepentingan lainnya. Putri (2011) menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Menurut pendekatan keagenan, struktur kepemilikan juga merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Cara untuk mengurangi konflik tersebut yaitu dengan memperbesar kepemilikan saham pihak manajemen. Jika kepemilikan saham manajemen diperbesar maka kepentingan pemilik atau pemegang saham dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer. Atarwaman (2011) membuktikan bahwa struktur kepemilikan merupakan faktor yang berpengaruh pada tindakan manajemen laba.

Penelitian ini menggunakan teori agensi (Jensen and Meckling, 1976) untuk menjelaskan pengaruh kualitas audit, komite audit, struktur kepemilikan terhadap manajemen laba. Teori agensi menjelaskan tentang konflik kepentingan

yang terjadi antara agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham) dalam suatu kontrak kerja. Teori agensi dijadikan dasar dalam menjelaskan pengungkapan informasi keuangan terhadap reaksi investor. Semakin terbuka informasi yang diungkapkan manajemen perusahaan maka dapat memperkecil kesenjangan informasi yang terjadi sehingga kontrak kerja yang terjadi lebih efisien.

Penelitian terdahulu yang menguji kualitas audit terhadap manajemen laba seperti Luhglatno (2010) dan Nastiti dan Gumanti (2011) yang menggunakan indikator *dummy* terhadap pengukuran variabel kualitas audit yang diprosikan dengan ukuran KAP (kantor akuntan publik). Hasil penelitian Nastiti dan Gumanti (2011) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian Luhglatno (2010) yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian berikutnya yang menguji pengaruh komite audit terhadap manajemen laba antara lain Nasution dan Setiawan (2007) dan Palestin (2009). Nasution dan Setiawan (2007) menggunakan indikator *dummy* untuk mengukur variabel komite audit dan menunjukkan adanya pengaruh komite audit terhadap manajemen laba, sedangkan Palestin (2009) menggunakan indikator ukuran persentase jumlah anggota komite audit independen terhadap jumlah seluruh anggota komite audit dan menunjukkan tidak ada pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.

Penelitian lain yang menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba antara lain Ujiyantho dan Pramuka (2007) dan Pujiningsih (2011). Kedua penelitian tersebut menggunakan indikator persentase jumlah

saham yang dimiliki manajemen dari total saham beredar untuk mengukur variabel struktur kepemilikan. Hasil penelitian Ujiyantho dan Pramuka (2007) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian Pujiningsih (2011) menunjukkan sebaliknya.

Penelitian ini juga melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh manajemen laba terhadap keputusan investor yang diprosikan dengan *return* saham. Penelitian kelompok ini masih sedikit dilakukan. Penelitian yang termasuk kelompok ini adalah Ardiati (2005). Ardiati (2005) menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian Nastiti dan Gumanti (2011). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya penambahan variabel independen komite audit dan struktur kepemilikan dan variabel dependen keputusan investor. Penelitian ini tidak menggunakan variabel kontrol seperti penelitian Nastiti dan Gumanti (2011) karena ada perbedaan waktu dan objek penelitian sehingga kurang relevan untuk digunakan. Penelitian ini juga dilaksanakan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di indeks LQ45, berbeda dengan penelitian sebelumnya pada perusahaan yang melakukan *initial public offering* (IPO).

Penambahan variabel dependen keputusan investor didasarkan pada tujuan dari publikasi laporan keuangan yang salah satunya ditujukan kepada investor agar tertarik menginvestasikan dananya di perusahaan. Penambahan variabel dependen juga didasarkan pada penelitian terdahulu yang mengindikasikan ada pengaruh manajemen laba terhadap keputusan investor.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut juga ditemukan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian yang diduga disebabkan perbedaan penggunaan indikator pengukuran variabel, waktu dan keterbatasan data penelitian sehingga menimbulkan suatu *gap* sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut. Selain itu, juga masih sedikit ditemukan penelitian terdahulu yang menguji pengaruh manajemen laba terhadap keputusan investor.

Berdasarkan uraian diatas, maka judul penelitiannya adalah **“Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba dan Keputusan Investor pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah penggunaan jasa auditor berkualitas tinggi mempunyai pengaruh terhadap praktik manajemen laba?
2. Apakah keberadaan komite audit mempunyai pengaruh terhadap praktik manajemen laba?
3. Apakah struktur kepemilikan mempunyai pengaruh terhadap praktik manajemen laba?
4. Apakah praktik manajemen laba mempunyai pengaruh terhadap keputusan investor?

5. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi praktik manajemen laba dan keputusan investor?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penulis membatasi masalah penelitian ini hanya melihat pengaruh kualitas audit, komite audit, dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba dan keputusan investor. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 mulai tahun 2010-2011.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45?
3. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45?
4. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap keputusan investor pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45?
5. Apakah komite audit berpengaruh terhadap keputusan investor pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45?

6. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap keputusan investor pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45?
7. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap keputusan investor pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk menguji pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45
2. Untuk menguji pengaruh komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45
3. Untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45
4. Untuk menguji pengaruh kualitas audit terhadap keputusan investor pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45
5. Untuk menguji pengaruh komite audit terhadap keputusan investor pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45
6. Untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap keputusan investor pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45
7. Untuk menguji pengaruh manajemen laba terhadap keputusan investor pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor, hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal, tentang kualitas auditor, komite audit, dan struktur kepemilikan di pasar modal Indonesia, sehingga dapat mengurangi resiko investasi.
2. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori terutama kajian tentang pendeteksian terjadinya praktik manajemen laba dan bagaimana reaksi investor terhadap praktik manajemen laba, penggunaan jasa auditor yang berkualitas, keberadaan komite audit, dan struktur kepemilikan dalam perusahaan. Hasil penelitian memperoleh bukti empiris bahwa kualitas audit, komite audit, dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan keputusan investor. Bukti empiris ini perlu dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya untuk menggunakan indikator yang bisa memberikan pengaruh terhadap variabel tersebut.
3. Bagi pihak pembuat regulasi seperti Bapepam, penelitian ini dapat memberikan masukan untuk meninjau ulang penerapan regulasi pembentukan komite audit di perusahaan dalam rangka meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik. Studi ini memperoleh bukti empiris bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan kinerja saham perusahaan. Oleh karena itu, regulasi tersebut diatas tidak memiliki makna dan pengaruh terhadap praktik manajemen laba dan kinerja saham perusahaan.